



Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan *Public Speaking* Siswa Melalui Ekstrakurikuler Khutbah Di MA Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo Kota Medan

Neliwati¹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Asmadi²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Hidayatul Fikri Koto³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Miftah Ilham Mazid⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan

Korespondensi penulis: neliwati@uinsu.ac.id¹ asmadilimbong@gmail.com²,

hidayatulfikrik@gmail.com³, mazidmiftahilham@gmail.com⁴

Abstrak. *This research delves into the role of teachers in the extracurricular activity of sermon training at the Private Islamic Senior High School Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, particularly within the context of character formation, skill development, and the reinforcement of religious values among students. It is emphasized that the success of teachers in educating students in this activity relies heavily on their competence and skills in understanding, teaching, and implementing effective pedagogical approaches. Initial observations indicate several issues, such as the primary constraint of limited time and the inadequacy of evaluations measuring students' progress in sermon delivery. These challenges can impact the quality of learning and the students' achievements in the extracurricular program. Therefore, serious measures and comprehensive improvements are needed to enhance the effectiveness of the extracurricular sermon training activity and achieve religious education goals at Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, Medan Area District, City of Medan.*

Keywords: Teacher Ability, Student Public Speaking, Extracurricular Sermons

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler latihan khutbah di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, khususnya dalam konteks pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan penguatan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Ditekankan bahwa keberhasilan guru dalam mendidik siswa dalam kegiatan ini sangat bergantung pada kompetensi dan keterampilan mereka dalam pemahaman, pengajaran, dan penerapan metode pendekatan yang efektif. Observasi awal menunjukkan beberapa permasalahan, seperti keterbatasan waktu yang menjadi kendala utama dan evaluasi yang kurang terukur terhadap kemajuan siswa dalam kemampuan khutbah. Kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa dalam ekstrakurikuler tersebut. Oleh karena itu, perlu tindakan serius dan perbaikan menyeluruh untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler latihan khutbah dan mencapai tujuan pendidikan keagamaan di MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, Kecamatan Medan Area, Kota Medan.

Kata Kunci: Kemampuan Guru, Public Speaking Siswa, Ekstrakurikuler Khutbah

PENDAHULUAN

Sekolah menengah di Indonesia, khususnya Madrasah Aliyah Swasta Al- Ittihadiyah Mamiyai Bromo, telah lama mengakui peran vital ekstrakurikuler dalam membentuk karakter, keterampilan, dan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Salah satu fokus ekstrakurikuler di MAS tersebut adalah kegiatan latihan khutbah. Menyadari signifikansinya, diharapkan para guru mampu berperan dalam kegiatan ini dengan efektif untuk mencapai tujuan pembentukan karakter, kemampuan dan penguatan keagamaan. Namun, perhatian utama tertuju pada permasalahan kemampuan guru untuk berperandalam ekstrakurikuler latihan khutbah di MA Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo.

Pertama sekali, perlu ditekankan bahwa keberhasilan guru mendidik siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler latihan khutbah sangat bergantung pada kompetensi dan keterampilan para guru dalam hal pemahaman, pengajaran, serta penerapan metode pendekatan yang efektif. Peran guru dalam konteks ini sangat penting, karena guru bertanggung jawab atas seluruh proses kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai untuk mengemban tanggung jawab sebagai guru dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Dari observasi awal yang dilakukan di lapangan, terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi, di antaranya adalah keterbatasan waktu yang menjadi kendala utama. Keterbatasan waktu yang dapat dialokasikan untuk kegiatan ekstrakurikuler, disertai dengan tekanan dari kurikulum formal, seringkali menyulitkan para guru dalam memberikan perhatian dan pendampingan yang cukup intensif dalam proses pembelajaran latihan khutbah. Kondisi ini dapat berdampak pada kualitas pembelajaran yang tidak optimal dan pembatasan pencapaian siswa dalam kemampuan khutbah.

Masalah lain yang ditemukan yaitu evaluasi yang kurang terukur terhadap kemajuan siswa dalam kemampuan khutbah siswa juga menjadi bagian dari masalah yang dihadapi. Ketidaktepatan dalam mengukur dan memantau perkembangan serta pencapaian siswa dalam latihan khutbah dapat menghambat pemahaman terkait keefektifan program ekstrakurikuler ini. Oleh karena itu, permasalahan terkait peran guru dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking* siswa melalui ekstrakurikuler khutbah di MAS al- ittihadiyah mamiyai bromo kecamatan Medan area kota Medan memerlukan tindakan serius dan perbaikan menyeluruh guna meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dan pencapaian tujuan pendidikan keagamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2016) Adapun teknik penelitian yaitu menggunakan teknik wawancara. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Khutbah Yang Dilaksanakan di MAS Swasta Al-Ittihadiyah

Mengingat konsekuensi persepsi dan pertemuan dengan narasumber, maka ekstrakurikuler Khutbah di MAS Swasta Al-Ittihadiyah sudah diatur dan direncanakan. Dari hasil wawancara dengan narasumber, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Khutbah ini mulai diatur kembali sejak awal kegiatan belajar mengajar semester ganjil pada tahun 2023 ini. Hal ini dikarenakan, pada mulai masa covid, yaitu pada tahun 2019- 2022 kegiatan ekstrakurikuler ini mulai vakum dan sedang direncanakan kembali oleh sekolah dengan cara memasukkan Khutbah sebagai mata pelajaran di MAS Al Ittihadiyah, sehingga dengan ini guru juga dapat sekaligus menyeleksi siswa-siswa yang mampu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Khutbah. .

Menurut narasumber, pada tahap ini kemampuan guru Khutbah juga diuji yaitu sebagai seorang guru harus mampu memotivasi siswa untuk mulai mempelajari Khutbah untuk melatih *Public Speaking*. Sehingga siswa bisa dengan semangat belajar Khutbah dan bisa tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler Khutbah ini. Kemampuan guru ini, sesuai dengan pendapat E. Mulyasa yang mengatakan bahwa kemampuan guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Abdul Majid yang mengatakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Penilaian lain juga diungkapkan oleh George R. Terry yang menjelaskan bahwa pengaturan adalah siklus dasar yang digunakan oleh pertemuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Khutbah Yang Dilaksanakan di MAS Swasta Al-Ittihadiyah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan informasi bahwa “Guru agama sebagai penanggung jawab untuk bersinergi dengan guru lainnya agar kegiatan berjalan dengan baik.” Upaya yang dilakukan oleh instruktur ekstrakurikuler dalam strategi pemetaan juga sesuai dengan materi yang diperkenalkan. Pendidik ekstrakurikuler memanfaatkan strategi pembelajaran yang bermacam-macam dalam proses kegiatan Khutbah di sekolah MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Kota Medan.

Sebagaimana pendapat Anisatul Mufarokah “strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Khutbah Yang Dilaksanakan di MAS Swasta Al-Ittihadiyah

Menurut peneliti, faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat memperlancar program agar berjalan efektif dan efisien. Hal ini sebagaimana pendapat Said Hamid sebagai berikut: Dalam implementasi ada berbagai faktor yang berpengaruh. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung keberhasilan seperti manajemen sekolah yang baik, kontribusi komite sekolah, sikap masyarakat, semangat dan dedikasi guru serta fasilitas belajar yang memenuhi syarat serta ketersediaan dana yang diperlukan.

Menurut Made Wena, dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak variabel yang mempengaruhi kesuksesan seorang guru. Secara umum ada beberapa variabel, baik teknis maupun non teknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran, antara lain: kemampuan guru dalam membuka pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran, kemampuan guru menutup pembelajaran, dan faktor penunjang lain.

Adapun faktor pendukung dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Khutbah yang dilaksanakan di MAS Al-Ittihadiyah yaitu:

- a) Jumlah sumber daya guru yang memadai. Terdapat beberapa guru yang mengajar Khutbah di MAS Swasta Al-Ittihadiyah yaitu berjumlah 2 orang dengan karakter dan strateginya masing-masing.
- b) Lokasi tempat yang memuaskan untuk kecukupan latihan ekstrakurikuler
- c) Sekolah memberikan pelajaran tentang agama. Dimana dalam mengembangkan perilaku

keagamaan peserta didik diberikan pelajaran tentang keagamaan agar memperdalam keimannya seperti sholat, membaca Al-Qur'an, memotivasi murid sebelum memulai pelajaran, sehingga siswa akan terbiasa untuk tampil di depan banyak orang.

- d) Para orang tua yang mendukung kegiatan ini dengan saling berkomunikasi dengan guru tentang anaknya sehingga anak tidak hanya belajar Al-Qur'an dan agama dan Khutbah disekolah tetapi juga dirumah.

Selanjutnya, faktor penghambat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Khutbah yang dilaksanakan di MAS Al-Ittihadiyah yaitu:

- a) Motivasi dan minat siswa yang masih sedikit dalam mengikuti ekstrakurikuler Khutbah.
- b) Masih banyaknya siswa yang malu untuk tampil di depan banyak orang. Sering ditemukannya siswa yang bercanda, bermain-main ketika kegiatan pembelajaran Khutbah berlangsung. Sehingga menjadikan KBM kurang efektif
- c) Siswa yang malas untuk menghafal dan belajar ketika guru menjelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber atau guru pembimbing ekstrakurikuler latihan khutbah mengenai faktor pendukung dan penghambat Dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Khutbah Yang Dilaksanakan di MAS Swasta Al-Ittihadiyah, sebagai berikut:

1. Solusi Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Masalah Dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Khutbah Yang Dilaksanakan di MAS Al-Ittihadiyah.

Berdasarkan hasil pertemuan tersebut, ditemukan data penting yang diidentifikasi dengan pengaturan dari pihak sekolah dalam mengalahkan unsur-unsur penghambat dalam meningkatkan motivasi kemam[puan *public speaking* siswa. Diantaranya, sekolah telah melibatkan wali siswa untuk memperhatikan dan mengawasi siswa saat di rumah dalam latihan pembelajaran selama jangka waktu terbatas. Data yang didapat oleh spesialis dari narasumber, khususnya ekstrakurikuler yang menunjukkan instruktur yang menjelaskan bahwa di sekolah anak hanya bisa ujian 35% dari waktu disekolah, sehingga perlu pertimbangan dan peran wali di rumah juga.

Untuk didalam pengembangan ekskul Khutbah sendiri cara narasumber menumbuhkan semangat belajar siswa adalah dengan memberikan motivasi-motivasitentang para Nabi yang berdakwah di zaman jahiliyah. Dan kemudian tidak terlalu memaksakan siswa yang sulit menghafal, namun dibimbing dengan baik. Misalnya dengan boleh berkhutbah di kursi masing-masing dan siswa yang tidak ingin tampil di hadapan kawan-kawanya atau melanggar aturan dikelas ekstrakurikuler akanmendapatkan hukuman.

2. Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler KhutbahYang Dilaksanakan di MAS Al-Ittihadiyah

Dari hasil wawancara dengan narasumber, Beberapa hal yang dilakukan guru untuk mengontrol kegiatan siswa dan semangatnya dalam belajar Khutbah yaitu:

- a) Guru senantiasa memberikan kontrol kepada peserta didik dalam kegiatan keagamaan, salah satu contohnya yaitu sebelum pelajaran dimulai guru senantiasamenyuruh peserta didik berdoa setelah itu diajak bercerita tentang Nabi ketikaberdakwah, dan setelah pelajaran selesai pun dibiasakan berdo'a.
- b) Guru selalu memberikan motivasi siswa dengan cara siswa selalu membaca bukuAgama, agar kemampuan dalam mengingat pelajaran khutbah.
- c) Guru selalu mengingatkan siswa pentingnya pandai *Public Speaking* di depan banyak orang. Dan membuka eskul untuk siapapun siswa yang ingin belajar,untuk mengikuti eskul

Khutbah.

- d) Guru selalu mengubah strateginya dalam mengajar ekstrakurikuler PAI agar siswa tidak bosan dan tetap semangat
- e) Guru-guru yang mengajar ekstrakurikuler khutbah juga merupakan orang-orang yang profesional dalam mengajarkan khutbah.
- f) Guru Menggunakan metode pembiasaan Agar peserta didik mampu menerapkan apa yang diberikan oleh guru secara konsisten, sehingga dengan pembiasaan tersebut melatih murid dalam *Public Speaking* yang baik.

Guru memberikan hukuman. Untuk mengubah perilaku peserta didik yang bermain dalam ekstrakurikuler Khutbah. Guru membuat kerjasama dengan orang tua siswa dalam mendidik siswa untuk belajar agama.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, "Ekstra" merujuk pada sesuatu yang merupakan tambahan di luar yang resmi, sementara "Kurikuler" berkaitan dengan kurikulum. Oleh karena itu, Ekstrakurikuler dapat didefinisikan sebagai kegiatan di luar lingkup resmi sekolah, yang tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan tinggi atau pendidikan menengah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, pengertian ekstrakurikuler yang dibatasi adalah sebagai berikut: "Kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler dan pada waktu libur di sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, memahami berbagai mata pelajaran, mengembangkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia secara menyeluruh."

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan untuk menggali dan memotivasi siswa di bidang tertentu. Kegiatan ini perlu disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa, sehingga siswa dapat mengidentifikasi diri mereka melalui partisipasi dalam kegiatan tersebut. Selain itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan semangat dan optimisme siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan rasa cinta terhadap sekolah dan menyadari bakat serta minat pribadi mereka. Pendekatan ini dapat memiliki dampak positif pada psikologi siswa, mendorong mereka untuk dengan antusias menyalurkan bakat dan minatnya melalui partisipasi dalam ekstrakurikuler yang sesuai dengan kesukaan mereka.

Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta keterampilan yang telah dikuasai oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.

Rohmat Mulyana menyatakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler adalah mencapai profil kepribadian yang matang atau kaffah. Untuk mencapai hal ini, diperlukan upaya ekstra keras dengan perencanaan yang matang dan pembiasaan yang berkesinambungan. Pembinaan tersebut harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan kemampuan peserta didik. Harapannya, peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis terhadap ketidaksetaraan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, dan bahkan terlibat dalam kegiatan intelektual dan ritual keagamaan. (Mulyana, 2004)

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar kurikulum sekolah yang melengkapi pembelajaran formal. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, minat, dan bakat siswa, serta pembinaan sikap dan nilai dalam kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

Khutbah adalah bentuk ibadah yang dilakukan oleh umat Islam setiap minggu, khususnya pada hari Jum'at, dan dua kali dalam setahun pada perayaan Idul Fitri dan Idul

Adha, serta mungkin beberapa kali secara insidental seperti shalat Kusuf, Khusuf, Istisqa. Dalam pelaksanaannya, khutbah disampaikan oleh seorang Khatib kepada jama'ah melalui lisan, dengan menyampaikan pesan, informasi, ajakan, dan peringatan. Kegiatan rutin ini, terutama khutbah Jum'at, memiliki signifikansi yang besar dan berpotensi menjadi sarana dakwah, khususnya dalam bentuk dakwah lisan. Khutbah memiliki peran penting dalam pembinaan dan peningkatan kualitas umat, selain sebagai bentuk ibadah yang mendalam.

Ekstrakurikuler merupakan aktivitas di luar materi pembelajaran formal di sekolah yang bertujuan untuk melengkapi pendidikan resmi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk merangsang perkembangan keterampilan, minat, dan bakat siswa, sambil memperluas pengetahuan mereka dalam berbagai bidang seperti seni, olahraga, sains, dan sosial. Dengan memberikan wadah bagi pengembangan aspek non-akademis, ekstrakurikuler juga membantu membentuk kepribadian, kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal siswa.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler latihan khutbah adalah kegiatan di luar kurikulum utama yang bertujuan untuk membina dan menambah kemampuan siswa dalam berbicara yang kelak bermanfaat bagi kemaslahatan umat dan mampu menyebarkan kebaikan melalui dakwah.

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Latihan Khutbah

Perencanaan kegiatan latihan Khutbah Jumat dalam ekstrakurikuler yang diadakan di MAS Al Ittihadiyah Mamiyai Bromo adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau program kerja yang telah disetujui. Dalam proses perencanaan ini, terdapat aktivitas-aktivitas yang saling terkait dan saling mendukung, dengan tujuan mencapai hasil tertentu sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Louis A. Allen, perencanaan melibatkan aktivitas yang dilakukan oleh seorang manajer untuk merencanakan dan membuat keputusan saat ini dengan tujuan berpikir ke depan, memungkinkan untuk mengantisipasi dan menghadapi tantangan di masa mendatang. (Siswanto, 2007) Dalam konteks ini, aktivitas perencanaan atau proses perencanaan yang dimaksud adalah:

- a) Prakiraan (Forecasting) Prakiraan merupakan usaha sistematis untuk meramalkan atau memperkirakan masa depan dengan menarik kesimpulan dari fakta yang telah diketahui.
- b) Penentuan Tujuan (Establishing Objective) Penentuan tujuan adalah kegiatan untuk menetapkan apa yang ingin dicapai melalui pelaksanaan suatu pekerjaan.
- c) Pemrograman (Programming) Pemrograman adalah aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan:
- d) Penjadwalan (Scheduling) Penjadwalan adalah penentuan atau penunjukan waktu sesuai urutan kronologis untuk melaksanakan berbagai macam pekerjaan atau kegiatan.
- e) Penganggaran (Budgeting) Penganggaran adalah kegiatan membuat pernyataan tentang sumber dana keuangan untuk aktivitas dan periode waktu tertentu.
- f) Pengembangan Prosedur (Developing Procedure) Pengembangan prosedur adalah kegiatan menormalisasikan cara, teknik, dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.
- g) Penetapan dan Interpretasi Kebijakan (Establishing and Interpreting Policies) Penetapan dan interpretasi kebijakan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menetapkan syarat berdasarkan kondisi manajer dan bawahannya yang akan bekerja. Kebijakan dianggap sebagai keputusan yang tetap berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang di suatu organisasi.

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Latihan Khutbah

Pelaksanaan kegiatan latihan Khutbah Jumat dalam ekstrakurikuler di MAS Al Ittihadiyah Mamiyah Bromo telah berhasil dilakukan dengan baik. Guru melaksanakan latihan Khutbah Jumat dengan pendekatan yang serupa dengan pembelajaran di dalam kelas. Proses ini melibatkan metode diskusi, penggunaan media, penyampaian materi, dan evaluasi. Berikut adalah penjelasan rinci:

a. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui, dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Dalam pelaksanaannya, pembelajaran memerlukan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya tergantung pada kualitas kegiatan itu sendiri, tetapi juga pada pilihan metode atau pendekatan yang digunakan. Metode diskusi diaplikasikan sebagai cara penyajian bahan pelajaran, di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok siswa untuk berpartisipasi dalam perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun alternatif pemecahan suatu masalah.

b. Materi

Materi memainkan peran penting dalam pembelajaran atau pelatihan. Tanpa materi yang relevan, suatu kegiatan pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Materi yang berkaitan langsung dengan latihan Khutbah Jumat mencakup aspek akhlak dan sejarah Islam.

c. Media

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). (Indriana, 2011) Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak (printed material), computer, dan lain sebagainya. Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan atau guru kepada penerima pesan, dalam hal ini siswa. Media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Pemilihan media tergantung pada metode pengajaran yang digunakan, dengan fokus sebagai salah satu sumber pelajaran yang dipakai oleh pembina atau musyrif.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses. Evaluasi siswa dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan pembelajaran setelah kurun waktu tertentu, sejauh mana metode pengajaran mencapai efektivitas dalam penyajian materi, dan apakah tujuan instruksional telah tercapai atau tidak. Evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh guru.

KESIMPULAN.

Pengelolaan ekstrakurikuler yang ada di MAS Al Ittihadiyah Mamiyah Bromo Kota Medan, ditemukan bahwa kemampuan guru memiliki peran penting dalam keberhasilan program Ekstrakurikuler Khutbah di sekolah tersebut. Hasil mini riset menunjukkan bahwa guru yang memiliki keahlian dalam ber Khutbah, pengajaran yang terstruktur, dan pemahaman mendalam terhadap metode pengajaran Khutbah, secara signifikan mempengaruhi kemajuan siswa dalam mempelajari ilmu agama dan Al-Qur'an. Kualitas manajemen waktu, pendekatan personalisasi,

serta keterlibatan orang tua dan siswa juga muncul sebagai faktor kunci dalam kesuksesan program ekstrakurikuler Khutbah di MAS Mamiyai Bromo Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Pengajaran*. DIVA Press.
Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Alfabeta.
Siswanto. (2007). *Pengantar Manajemen*. PT. Bumi Aksara.
Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.